

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori dan atau Telaah Pustaka

##### 1. Landasan Teori

###### a. Kajian tentang hasil belajar



Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.<sup>2</sup> Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mengajar adalah suatu proses kegiatan untuk membantu orang lain untuk mencapai kemajuan seoptimal mungkin sesuai dengan tingkat perkembangan potensi kognitis, afektif, maupun psikomotornya.<sup>3</sup> Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.<sup>4</sup>

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh

---

<sup>1</sup>Muhammad Fathurohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standart Nasional (Jogjakarta: Penerbit Teras, 2012), 118.

<sup>2</sup> Suyono & Harianto, Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 9.

<sup>3</sup> Ibid., 18.

<sup>4</sup>Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24.

subjek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.<sup>5</sup>



Hasil belajar sebagai obyek penilaian dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Kategori yang banyak digunakan dibagi menjadi tiga ranah, yakni; kognitif, afektif, psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>6</sup>

Pada umumnya alat penilaian yang digunakan guru untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik di kelasnya adalah alat

---

<sup>5</sup>Muhammad Fathurohman dan Sulistyorini, Belajar dan.... (Jogjakarta: Penerbit Teras, 2012), 119.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 22-23.

disusun sendiri oleh guru yang bersangkutan. Oleh karena informasi hasil penilaian itu sangat menentukan penentuan prestasi peserta didik dan kegiatan pembelajaran selanjutnya, alat evaluasi yang digunakan haruslah yang dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi kelayakan butir-butir soal, validitas maupun reliabilitas sekaligus tanpa mengabaikan kepraktisannya.

Pelaksanaan penilaian yang dilakukan secara benar sesuai dengan rambu-rambu dalam banyak hal juga akan menjamin peningkatan kualitas pembelajaran. Data hasil penilaian amat dibutuhkan untuk menyusun dan mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan pendidikan dan pengajaran sebenarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian (tujuan-tujuan) tersebut, diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut **penilaian**, dengan demikian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan.<sup>7</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Jadi untuk dapat menilai hasil belajar peserta didik, dibutuhkan data-

---

<sup>7</sup>Burhan Nurgiantoro, Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. (Yogyakarta: BPFE, 2013), 4-6.

data skor hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pemberian nilai kepada peserta didik dapat dilakukan secara objektif.<sup>8</sup>

Ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode yang mengandung watak dan relevansi tersebut. Pertama, membentuk anak didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya semata. Kedua, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai ajaran Al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan.<sup>9</sup>

Faktor yang mempengaruhi belajar:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>10</sup>

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar

- 1) Faktor dari luar
  - a) Faktor lingkungan yakni kondisi alam dan social

<sup>8</sup>Ibid., 9.

<sup>9</sup>Arifin, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner Edisi Revisi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 144.

<sup>10</sup>Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 132.

b) Faktor instrumental yakni kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen.

2) Faktor dari dalam

a) Faktor fisiologi yakni kondisi fisik, dan kondisi panca indra

b) Faktor psikologi yakni bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.<sup>11</sup>

Prinsip-prinsip dasar evaluasi hasil belajar

1) Prinsip keseluruhan

Prinsip keseluruhan atau menyeluruh juga dikenal dengan istilah prinsip komprehensif (comprehensive). Dengan prinsip komprehensif dimaksudkan di sini bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh.

2) Prinsip kesinambungan

Prinsip kesinambungan juga dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas (continuity). Dengan prinsip kesinambungan dimaksudkan di sini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.

<sup>11</sup>Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 107.

### 3) Prinsip obyektivitas

Prinsip obyektifitas mengandung makna, bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif.<sup>12</sup>

#### Ciri-ciri evaluasi hasil belajar

- 1) Evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung.
- 2) Bahwa pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan symbol-simbol angka.
- 3) Bahwa pada kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap.
- 4) Bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh para peserta didik dari waktu-kewaktu adalah bersifat relatif, dalam arti: bahwa hasil-hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan atau keajegan.
- 5) Bahwa dalam kegiatan evaluasi hasil belajar, sulit untuk menghindari terjadinya kekeliruan (error).

---

<sup>12</sup> Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 31-33.

## b. Kajian tentang pengertian metode

Metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan (guru) kepada si penerima pesan (siswa/murid). Metode dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk memengaruhi siswa kearah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan.<sup>13</sup>

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Yang dekat dengan istilah metode pembelajaran adalah sintaks, sintaks adalah urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi dan metode yang dipilih.<sup>14</sup>

Metodologi pendidikan islam memiliki tugas dan fungsi memberikan jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan islam tersebut. Pelaksanaan berada dalam ruang lingkup proses pendidikan yang berada di dalam suatu sistem dan struktur kelembagaan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Metode pendidikan Islam dalam

<sup>13</sup>Ahmad Izzan & Saehudin, Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan (Banten: Pustaka AuFa Media, 2012), 41.

<sup>14</sup>Suyono & Harianto, *Belajar dan....* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 19.

penerapannya banyak menyangkut wawasan keilmuan pendidikan yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadits.<sup>15</sup>

Strategi pembelajaran adalah kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran.<sup>16</sup> Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (asesmen) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran erat hubungannya dengan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran.<sup>17</sup>

### c. Kajian tentang metode Ummi

Metode Ummi adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang didirikan oleh KPI Surabaya pada pertengahan tahun 2007, metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf M.S. Sebelum beredar di masyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim penguji atau pentashih. Antara lain Roem Rowi, yang merupakan guru besar

<sup>15</sup> Arifin, Ilmu Pendidikan Islam.... (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 65.

<sup>16</sup> Iskandar Wasit & Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 9.

<sup>17</sup> Suyono & Harianto, Belajar dan Pembelajaran.... (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 20.



Ulumul Qur'an atau Tafsir al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya adalah Mudhawi Ma'arif (al-hafiz) beliau adalah pemegang sanad muttasil sampai Rosululloh SAW. Qiro'ah riwayat hafs dan Qiro'ah Asy'ariyah (sepuluh).<sup>18</sup>

Visi metode Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Sedangkan misi metode Ummi adalah; (1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah. (2) Membangun sistem manajemen pengajaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu. (3) Mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran al-Qur'an. Motto metode Ummi adalah Mudah, Menyenangkan, Menyentuh Hati.

Ummi bernama "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "ummun" dengan tambahan *Ya' mutakallim*). Menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa kepada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Itulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur:

---

<sup>18</sup>Susianah, Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi bagi Mahasiswa Semester 1 STAIN Ponorogo (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2012), 32.

1) Direct Methode (metode langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/di urai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung.

2) Repeatation (diulang-ulang)

Bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ngulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa pada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ngulang kata atau kalimat dalam situasi atau kondisi yang berbeda-beda.

3) Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.<sup>19</sup>

Umami memiliki beberapa buku panduan yang harus dipelajari murid, yaitu buku jilid yang terdiri dari 1-6, buku tajwīd, dan gharib.

Jilid I mempelajari tentang:

1. Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) alif-ya.
2. Pengenalan huruf tunggal berharakat fathah a-ya.

<sup>19</sup>Umami Foundation, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami (Surabaya: Umami Foundation, 2015), 4-5.

3. Membaca 2-3 huruf tunggal berharakat fathah a-ya.<sup>20</sup>

Jilid II Ummi mempelajari tentang:

1. Pengenalan harakat kasrah dan dammah, fathatayn, kasratayn dan dammatayn,
2. Pengenalan huruf sambung alif sampai ya
3. Pengenalan angka arab 1-99.<sup>21</sup>

Jilid III mempelajari tentang:

1. Pengenalan tanda baca panjang (mad tabi'i)
2. Pengenalan tanda baca panjang (mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil)
3. Pengenalan angka Arab 100-500.<sup>22</sup>

Jilid IV mempelajari tentang

1. Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya, (lam, tha', sin, mim, ya', ra', 'ain, ha', kha', ha', ghain, ta', fa', dan kaf sukun)
2. Pengenalan tanda tashdid/shiddah ditekan membacanya
3. Membedakan cara membaca huruf-huruf:
  - a. Tha', sin, dan shin yang disukun
  - b. 'ain, hamzah dan kaf yang disukun
  - c. Ha', kha', ha' yang disukun.<sup>23</sup>

<sup>20</sup> Masruri dan A.Yusuf, Belajar Mudah Membaca al-*Qur'an Ummi jilid I* (Surabaya: KPI, 2007).

<sup>21</sup> Masruri dan A.Yusuf, Belajar Mudah Membaca al-*Qur'an Ummi jilid II* (Surabaya: KPI, 2007).

<sup>22</sup> Masruri dan A.Yusuf, Belajar Mudah Membaca al-*Qur'an Ummi jilid III* (Surabaya: KPI, 2007).

Jilid V mempelajari tentang:

1. Pengenalan cara membaca waqaf /mewaqafkan.
2. Pengenalan bacaan ikhfa'/samara.
3. Pengenalan bacaan idgham bighunnah.
4. Pengenalan bacaan iqlab.
5. Pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafhim/tarqiq).<sup>24</sup>

Jilid VI mempelajari tentang:

1. Pengenalan bacaan qalqalah (mantul)
2. Pengenalan bacaan idgham bilaghunnah
3. Pengenalan bacaan izhar/jelas
4. Pengenalan macam-macam tanda waqaf/washal
5. Cara membaca nun-‘iwad, diawal ayat dan di tengah ayat
6. Membaca ana, na-nya dibaca pendek<sup>25</sup>

Pokok pembahasan tajwid Ummi adalah:

1. Hukum nun sukun atau tanwin.
2. Ghunnah (nun dan mim bertashdid).
3. Hukum mim sukun.
4. Macam-macam idgham.
5. Hukum lafaz Allah.
6. Qalqalah.

---

<sup>23</sup> Masruri dan A.Yusuf, Belajar Mudah Membaca al-*Qur'an Ummi jilid IV* (Surabaya: KPI, 2007).

<sup>24</sup> Masruri dan A.Yusuf, Belajar Mudah Membaca al-*Qur'an Ummi jilid V* (Surabaya: KPI, 2007).

<sup>25</sup> Masruri dan A.Yusuf, Belajar Mudah Membaca al-*Qur'an Ummi jilid VI* (Surabaya: KPI, 2007).

7. Izhar wajib.
8. Hukum ra'
9. Hukum lam ta'rif (al).
10. Macam-macam mad (mad thabi'i dan mad far'i).<sup>26</sup>

Pokok pembahasan Gharaiibul Qur'an:

1. Pengenalan bacaan hati-hati ketika membaca dalam al-Qur'an.
2. Pengenalan bacaan-bacaan gharib atau mushkilat al-Qur'an.<sup>27</sup>

Kelebihan dan kekurangan metode Ummi

1) Kelebihan

Untuk kelebihan ada 2 faktor yaitu kelebihan secara internal dan kelebihan secara eksternal:

a) Faktor Internal

(1) Untuk buku panduan metode Ummi ada 2 edisi yaitu:

(a) Edisi untuk anak yang terdiri dari 6 jilid.

(b) Edisi dewasa yang terdiri dari 3 jilid yang mana dalam edisi dewasa ini isinya sama dengan edisi anak, hanya saja untuk defisi dewasa merupakan rangkuman dari edisi anak.

(2) Menciptakan santri yang membaca dengan benar, fasih dan tartil.

<sup>26</sup> Masruri dan A.Yusuf, *Pendahuluan Buku Pelajaran Tajwid Dasar Ummi* (Surabaya: KPI, 2007).

<sup>27</sup> Masruri dan A.Yusuf, *Pendahuluan Buku Pelajaran Ghoroiibul Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007).

(3) Menciptakan santri yang terampil dan cepat(tanpa pikir panjang) dalam membaca.

b) Faktor Eksternal

Ada sertifikasi untuk guru

(1) Untuk kelulusan sertifikasi ketat demi menjaga kualitas metode Ummi.

2) Kekurangan

a) Biaya Workshop (pelatihan) yang mahal.

b) Buku panduan relatif mahal.

Model pembelajaran metode Ummi

Penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi empat yaitu:

1) Individual

Metode privat atau individual adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi.

2) Klasikal individual

Metodologi Klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara

membaca bersama-sama halam yang ditentukan oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual.

### 3) Klasikal baca simak

Motodologi Klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halam yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain.

### 4) Klasikal baca simak murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.<sup>28</sup>

Dalam metode Umami ada beberapa kunci sukses keberhasilan mengajar diantaranya adalah: (1) tulus ikhlas karena Allah dan selalu memohon bantuanya, (2) ditentukan oleh seoran guru bagaimana cara menguasai situasi kelas, (3) ciptakan situasi yang sungguh-sungguh namun santai, (4) usahakan agar siswa senang dan bergembira dalam belajar, dan jangan anak meras tertekan, (5) diantara guru dan siswa ada smabung rasa, (6) guru harus

<sup>28</sup> Umami Foundation, Modul Sertifikasi .... (Surabaya: Umami Foundation, 2015), 9-10.

menanamkan rasa bijaksana dan penuh kewibawaan serta akhlaq yang mulia, (7) berilah motivasi baik kepada murid yang berprestasi maupun siswa yang belum mampu dalam pembelajaran, (8) tidak boleh keras dan berbuatlah sesuatu yang mendukung siswa agar semangat belajar, (9) doakan siswa kira setiap hari minimal kirim fatimah 100 kali setiap hari, (10) iringi laku rohaniah dengan amalan-amalan, shalat malam, puasa sunah dsb.<sup>29</sup>

Ada beberapa target dalam evaluasi pembelajaran Ummi yaitu sebagai berikut: (1) target jelas dan terukur, apakah kita bisa menguasai pembelajaran dengan baik jika targetnya tidak jelas dan tidak terukur, karena target yang tidak jelas dan tidak terukur sulit untuk dievaluasi sehingga sulit diantisipasi jika ada masalah, (2) Mastery learning yang konsisten, dan dalam evaluasi pembelajar al-Qur'an materi sebelumnya merupakan prasyarat bagi materi sesudahnya. Sehingga ketuntasan materi sebelumnya sangat menentukan kelancaran materi sesudahnya, ketuntasan yang diharapkan dalam Ummi adalah mendekati 100% . khususnya pada jilid sebelum tajwid dan ghorib, prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar dan mastery learning yang diterapkan secara konsisten akan menghasilkan mutu yang tinggi. (3) waktu yang memadai, target dan

---

<sup>29</sup>Umar Sidiq, Hand Out Matrikulasi al-*Qur'an* (Lembaga Studi al-Qur'an Sekolah Tinggi Islam STAIN Ponorogo. 2013).



waktu adalah hal yang saling berhubungan, seberapa target yang akan dicapai adalah gambaran dari seberapa waktu yang dibutuhkan. banyak target sebuah program tidak bisa dicapai karena waktu yang tersedia tidak mencukupi. Apakah anak bisa membaca al-Qur'an dengan baik jika belajarnya 1 minggu satu kali atau dua kali, dalam pengalaman pembelajaran bahasa yang sukses. Waktu yang dibutuhkan tiga sampai empat kali dalam satu minggu dan makin akan sempurna jika tambahan latihan mandiri, (4) Quality Control yang efektif, ada dua jenis control mutu yang harus ada jika kita ingin mutu bisa dijamin: internal control dan eksternal control, setiap kenaikan jilid harus melalui tes dari coordinator al-Qur'an di lembaga tersebut (internal control) dan untuk uji terakhir program harus dilakukan oleh coordinator wilayah yang ditunjuk (eksternal kontrol), mengontrol bukan berarti kita tak percaya. (5) progress report setiap siswa, progress report sangat membantu kita agar masalah yang mungkin terjadi dalam proses belajar cepat diketahui dan diatasi, progress report setiap anak membantu orang lain atau orang tua untuk mengontrol proses belajar. Para orang tua harus bisa member motivasi kepada anak mereka jika di rasa perkembangan putra putrinya tidak lancar, progress report bisa juga membantu guru untuk melakukan remedial teaching pada anak dengan melihat titik lemah dari catatan pada progres report.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami (Umami Foundation), 3-4

#### d. Kajian tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (mukjizat), penutup para Nabi dan Rosul dengan perantara Malaikat Jibril alaihis salam, dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhirat dengan surat An-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.<sup>31</sup> Kata al-Qur'an merupakan kata benda berbentuk dari kata kerja *qara'a* yang maknanya sinonim dengan kata *qira'ah* yang berate "bacaan", sebagaimana kata ini digunakan dalam ayat 17-18 surat Al-Qiyamah:<sup>32</sup>

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya:

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Medinah.<sup>33</sup>

<sup>31</sup>Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Study Ilmu....* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 15.

<sup>32</sup>Achmad Lutfi, *Pembelajaran....* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), 48.

<sup>33</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 93.

Pengertian hadist menurut Ulama Hadits adalah segala ucapan, perbuatan, takrir (pengakuan), dan segala keadaan yang ada pada Nabi Muhammad. Sedangkan menurut ulama ushul hadist adalah segala perkataan, perbuatan, dan takrir Nabi Muhammad yang bersangkutan paut dengan hukum Islam.<sup>34</sup>

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberi motivasi, bimbingan pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Menurut Nasution yang dikutip oleh Istirochah, mata pelajaran al-Qur'an Hadits merupakan suatu mata pelajaran yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>34</sup>Alfatih Suryadilaga, *Ulumul Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2010), 21.

Ruang lingkup materi al-Qur'an Hadits (kurikulum) dikembangkan dengan pendekatan sebagai berikut:

- 1) Lebih menitik beratkan target kompetensi dari pada penguasaan materi.
- 2) Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Adapun ruang lingkup pengajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an.
- 2) Hafalan surat-surat pendek.
- 3) Pemahaman kandungan surat-surat pendek.
- 4) Hadits-hadits tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjama'ah, ciri-ciri orang munafik, keutamaan memberi dan beramal shaleh.<sup>35</sup>

Upaya untuk memperkenalkan al-Qur'an dan Hadits sejak dini menjadi hal yang sangat penting. Pembelajaran al-Qur'an dan Hadits diarahkan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan peserta

---

<sup>35</sup>Istirochah, Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits Melalui Metode Resitasi Pada Siswa Kelas IV MI Yakti Banyuurip Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014 (Skripsi, UIN Yogyakarta, 2014), 28-29.

didik terhadap al-Qur'an dan Hadits, sehingga memperoleh pengetahuan mengenai keduanya dengan baik dan benar.<sup>36</sup>

Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran al-Qur'an Hadist menekankan pada kemampuan melafalkan, membaca, menulis, menghafal, mengartikan, dan memahami yang selaras dengan jenjang pendidikan. Kompetensi kelulusan mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>37</sup>

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadits.<sup>38</sup>

Ada dua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits, pertama yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches), dalam pendekatan ini guru menjadi komponen yang paling menentukan dalam implementasi suatu strategi

<sup>36</sup>Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an....* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), 35.

<sup>37</sup>Ibid., 27.

<sup>38</sup>Ibid., 30.

pembelajaran. Kedua adalah pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centred approaches), dalam pendekatan ini menekankan bahwa setiap siswa yang belajar memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain.<sup>39</sup>

Tujuan pengajaran al-Qur'an

- 1) Anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Anak memahami dan merenungkan makna ayat-ayat al-Qur'an yang dibacanya.
- 3) Memahamkan kepada anak arahan dan petunjuk yang terkandung dalam al-Qur'an.
- 4) Memahamkan anak terhadap hukum-hukum yang disebutkan dalam al-Qur'an.
- 5) Menjadikan anak selalu beradab dengan adab-adab al-Qur'an.
- 6) Menancapkan akidah Islam dalam hati anak.
- 7) Mengimani dengan yakin segala yang datang dalam al-Qur'an.
- 8) Membuat anak terdorong untuk selalu membaca al-Qur'an dan memahami makna-maknanya secara benar.
- 9) Mempertautkan antara hukum dan petunjuk al-Qur'an dengan kenyataan hidup anak.<sup>40</sup>

Langkah awal untuk lebih mendalami al-Qur'an dan Hadits adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar.

<sup>39</sup>Ibid., 85.

<sup>40</sup>Fuhaim Musthofa, Kurikulum Pendidikan Anak Muslim (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), 124-125.

Indikator pembelajaran membaca al-Qur'an dan Hadits adalah diupayakan agar murid mampu:

- 1) Melafalkan surat-surat tertentu dalam juz'amma dan hadits-hadits pilihan sebagai tahap awal membaca.
- 2) Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makharijulnya.
- 3) Membaca al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.<sup>41</sup>

Dalam mendesai pelajaran membaca pembelajaran membaca al-Qur'an dan Hadits, yang perlu diperhatikan adalah mempersiapkan metode dan teknik pembelajarannya. Mulai dari mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah sampai kepada membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaedah ilmu tajwid. Yang masing-masing memiliki tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap mengakhirinya.<sup>42</sup>

**e. Kajian teori tentang hubungan metode Ummi dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Sebagai salah satu komponen operasional Ilmu Pengetahuan Islam, metode harus bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal maupun yang nonformal ataupun informal. Dengan demikian menurut Ilmu Pendidikan Islam,

---

<sup>41</sup>Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an....* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), 126.

<sup>42</sup>Ibid., 168.

suatu metode yang baik bila memiliki watak dan relevansi yang senada dengan tujuan pendidikan Islam itu.

Ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan Pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode yang mengandung watak dan relevansi tersebut. Pertama, membentuk anak didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya semata. Kedua, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk al-Qur'an. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai ajaran al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan.<sup>43</sup>

Salah satu komponen penting yang menghubungkan tindakan dengan tujuan pendidikan adalah metode, sebab tidak mungkin materi pendidikan dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat. Metode dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan.

Dalam pengertian yang sebenarnya, metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada si penerima pesan. Dalam konteks pendidikan, si pembawa pesan disebut guru dan si penerima pesan disebut murid.

Metode diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa kearah

---

<sup>43</sup>Arifin, Ilmu Pendidikan .... (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 144.



pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan.<sup>44</sup>

Al-Qur'an selain berfungsi sebagai sumber nilai yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan, juga dapat dijadikan sebagai sumber dalam melakukan tindakan pendidikan (metode pendidikan).

Karakteristik pokok dari Metode Qurani terletak pada keutuhannya sebagaimana karakteristik manusia sebagai makhluk Tuhan yang utuh. Sebagai ciri khusus dalam Metode Qurani adalah penyajian dapat menyentuh berbagai aspek kehidupan murid, dimana pesan nilai disajikan melalui beberapa bentuk penyajian yang dapat menyentuh berbagai ranah (domain) peserta didik.

Dalam Pendidikan Qurani, dapat dikembangkan pula berbagai metode lain yang sesuai dengan prinsip dan tujuan pendidikan serta sifat dari materi pendidikannya. Karena itu, konsep Pendidikan Qurani bersifat terbuka dan adaptif terhadap konsep lain yang selaras dengan prinsip-prinsip dasar al-Qur'an tentang pendidikan.<sup>45</sup>

Tujuan pendidikan Qurani diarahkan kepada suatu hasil yang bersifat fisik, mental, dan spiritual. Artinya, sasaran pendidikan Qurani adalah seluruh ranah (domain) siswa secara menyeluruh dan disampaikan secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, metode Qurani akan selalu terkait dengan tujuan pendidikan Qurani .

<sup>44</sup>Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009), 43.

<sup>45</sup>Ibid., 44-45.

Tujuan utama pendidikan Qurani adalah memberikan kemudahan dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan dengan berlandaskan pada al-Qur'an dan Sunnah Rasul.<sup>46</sup>

## 2. Telaah Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan melihat penelitian yang telah diteliti oleh penelitian sebelumnya, yaitu;

- a. Susianah pada tahun 2012, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi bagi Mahasiswa Semester 1 STAIN Ponorogo”.

Pada penelitian ini mengedepankan penerepan metode Ummi pada mahasiswa STAIN Ponorogo yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari penelitian ini, peneliti menemukan latar belakang penerapan metode Ummi yang lebih efektif dari pada penerapan *Qiro'ati* yang sebelumnya telah diterapkan di STAIN Ponorogo.

Persamaannya dalam penelitian ini ialah mengedepankan metode Ummi untuk mengajarkan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Perbedaan dalam penelitian ini ialah pada hal yang diteliti antara lain dalam penelitian ini membahas tentang penerapan metode Ummi untuk menggantikan metode *Qiro'ati* yang sebelumnya sudah

---

<sup>46</sup> Ibid., 58.

diterapkan di STAIN Ponorogo namun dirasa kurang efektif untuk memberantas buta huruf al-Qur'an bagi mahasiswa di STAIN Ponorogo.<sup>47</sup>

- b. Emi Muarofah pada tahun 2014, dengan judul “Korelasi Hafalan Juz Amma dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa-Siswi Kelas VI Di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2013/2014”

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara siswa-siswi yang mampu menghafal juz amma dengan hasil belajar al-Qur'an Hadits. Dan berdasarkan penelitian terbukti adanya hubungan antara hafalan juz amma dengan hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an hadits siswa-siswi kelas IV MI Ma'arif Polorejo tahun pelajaran 2013/2014.

Persamaannya dalam penelitian ini ialah terletak pada Variabel yang diteliti yaitu variabel dependen dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Perbedaannya ialah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara siswa-siswi yang mampu menghafal juz amma dengan hasil belajar al-Qur'an Hadits.<sup>48</sup>

<sup>47</sup>Susianah, Implementasi Pembelajaran.... (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2012).

<sup>48</sup> Emi Muarofah, Korelasi Hafalan Juz Amma dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa-Siswi Kelas VI Di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2013/2014 (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2014).

- c. Mohammad Fathullah pada tahun 2015, dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Program Matrikulasi al-Qur’an Melalui Metode Ummi di STAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015”

Pada penelitian ini mengedepankan penerapan evaluasi pembelajaran matrikulasi al-Qur'an di STAIN Ponorogo. Dari penelitian ini, peneliti menemukan latar belakang dilaksanakannya matrikulasi al-Qur'an di STAIN Ponorogo untuk membina mahasiswa semester 1 yang tidak lolos tes baca tulis al-Qur'an di STAIN Ponorogo.

Persamaannya dalam penelitian ini ialah membahas tentang pembelajaran al-Qur'an melalui metode Ummi. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini membahas program matrikulasi pembelajaran al-Qur'an melalui metode Ummi yang diterapkan oleh STAIN Ponorogo pada mahasiswa semester 1.<sup>49</sup>

## B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori di atas, maka dapat dikembangkan kerangka berpikir. Dimana hasil belajar metode Ummi yang berkaitan dengan kelancaran membaca, menghafal dan menulis ayat-ayat dari al-Qur'annya memuaskan dapat berengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Kerangka berpikir yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Jika hasil belajar metode Ummi siswa-siswi

<sup>49</sup> Muhammad Fathullah, Evaluasi Pembelajaran Program Matrikulasi Al-Qur'an Melalui Metode Ummi di STAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015 (Skripsi STAIN Ponorogo, 2015).

memuaskan, maka hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa-siswi kelas V MI Kresna Mlilir, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun tahun ajaran 2015/2016 juga akan semakin baik.

### C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>50</sup>

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan antara hasil belajar Metode Ummi dengan hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas V MI Kresna Mlilir Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.



---

<sup>50</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 96.